



**PEMANFAATAN MEDIA PETA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN IPS GEOGRAFI POKOK BAHASAN
NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG PADA
SMP NEGERI DI KOTA BLORA**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1

Oleh

Luluk Cipto Utomo

3201406550

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Februari 2011

Pembimbing I

Drs. R. Sugiyanto, SU
NIP.194712011975011001

Pembimbing II

Drs. Sunardi M.M
NIP. 194507231973021001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Drs. Apik Budi Santoso M.Si
NIP. 196209041989011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Februari 2011

Penguji Utama

Drs. Sunarko M. Pd
NIP.19520718198003 003

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. R. Sugiyanto, SU
NIP.194712011975011001

Drs. Sunardi M.M
NIP. 194507231973021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M. Pd
NIP.19510808 1980031 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Februari 2011

Luluk Cipto Utomo
3201406550

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Ketika para pencemooh sibuk membicarakan
Aku sibuk membuat impianku terjadi
Ketika mereka sibuk mencela dan membenci
Aku sibuk berjalan mengejar mimpi
Ketika mereka sibuk menertawakan
Aku sibuk mengejar sejauh mungkin mimpiku
** Tetapi ketika mereka terdiam sekejap, dan mengapa
mereka memilih hidup dibelakangku?
Saat itulah impianku terjadi (Penulis)*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu menyayangiku dan selalu ada untukku:

- *Orang tuaku tercinta Bapak H. Sutikno Sugeng Prayitno dan Ibu Hj. Susilowati dan Mbah rayi Siti Murtiati yang tak pernah berhenti dan tak pernah lelah mendoakan dan memberi semangat.*
- *Alvin Gibran*
- *Bunda Catri Lestariningsih senantiasa memberikan dukungan, moril, motivasinya*
- *Teman-teman Imtihan kost Riza, Rohman, Zamroni, Rifa, Bobby, Yossi, Septivan, Dewi Indrayani.*
- *Teman-teman seangkatan Pendidikan Geografi 2006*

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS Geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di Kota Blora Tahun Ajaran 2010/2011” Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hal ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Apik Budi Santoso, Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. R. Sugiyanto, SU. Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi.

5. Drs. Sunardi M.M, Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
6. Drs. Sunarko M.Pd Dosen penguji utama
7. Kepala sekolah SMP Negeri di Kota Blora.
8. Guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP Negeri di Kota Blora yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Semua teman-teman prodi pendidikan Geografi angkatan 2006 yang tidak peneliti sebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikan laporan penelitian ini baik terlibat langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penyusun mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, Februari 2011

Penulis

SARI

Utomo, Luluk Cipto. 2010. *“Pemanfaatan Media Peta dalam Proses Pembelajaran IPS Geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di Kota Blora Tahun Ajaran 2010/2011”*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. R. Sugiyanto, SU., dan Drs. Sunardi M.M.

Kata kunci : Pemanfaatan, Media, Peta, dan Pembelajaran Geografi.

Peta merupakan salah satu media pembelajaran yang penting digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran geografi. Peta mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai letak geografis suatu wilayah. Akan tetapi dalam praktiknya tidak semua sekolah memiliki peta, meski ada beberapa sekolah memiliki belum tentu dalam kondisi yang baik. Demikian halnya dengan SMP Negeri di Kota Blora. Hal ini berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang seharusnya menggunakan media peta. Dengan demikian, permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di kota Blora? Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran geografi pada SMP Negeri di kota Blora.

Dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitian yaitu SMP Negeri di Kota Blora. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di kota Blora. Teknik pengumpulan data yaitu observasi secara langsung dan wawancara. Teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri di Kota Blora meliputi SMP Negeri 1 Blora, SMP Negeri 2 Blora, SMP Negeri 3 Blora, SMP Negeri 4 Blora, SMP Negeri 5 Blora, SMP Negeri 6 Blora dan SMP Negeri 7 Blora. ketersediaan media peta sebagai media pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang di SMP Negeri kota Blora sudah cukup memadai. Pemanfaatan media peta pada SMP Negeri di Kota Blora dalam proses pembelajaran IPS geografi dengan pokok pembahasan negara maju dan berkembang juga sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menggunakan media peta sebagai sarana dalam menunjang proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di kota Blora sudah cukup baik. Saran yang diajukan berdasarkan penelitian adalah Bagi guru mata pelajaran IPS geografi hendaknya lebih meningkatkan pemanfaatan penggunaan media peta agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tujuan Pengajaran Geografi.....	8
B. Materi Pokok Bahasan Negara Maju dan Berkembang	10
C. Media Pembelajaran IPS Geografi Pokok Bahasan negara Negara Maju dan Berkembang.....	20
D. Media Peta.....	25
E. Guru sebagai Fasilitator.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
F. Validitas Data	41
G. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Alamat SMP Negeri di Kota Blora	47
4.2 Ketersediaan Media Peta dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Blora.....	50
4.3 Ketersedian Media Peta dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 2 Blora.....	52
4.4 Ketersediaan Media Peta dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 3 Blora.....	54
4.5 ketersediaan Media Peta dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 4 Blora.....	56
4.6 ketersediaan Media Peta dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 5 Blora.....	57
4.7 ketersediaan Media Peta dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 6 Blora.....	58
4.8 ketersediaan Media Peta dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 7 Blora.....	59

DAFTAR LAMPIRAN DAN GAMBAR

Lampiran	Halaman
1. Daftar informan.....	72
2. Pedoman observasi.....	74
3. Pedoman Wawancara.....	75
4. Peta lokasi penelitian di Kota Blora Kabupaten Blora.....	76
5. Foto-foto penelitian.....	77
6. Surat Ijin Penelitian.....	82
7. Surat Bukti Penelitian.....	83

Gambar	Halaman
1. Siswa SMP N 4 BLORA sedang menunjukkan peta negara maju.....	77
2. Guru SMP Negeri 3 blora sedang menjelaskan materi peta dengan menggunakan media LCD.....	77
3. Guru Smp negeri 3 blora meminta siswa menunjukan lokasi pada Peta negara berkembang melalui LCD.....	78
4. Guru SMP negeri 2 Blora sedang menyampaikan materi dengan menggunakan media peta.....	78
5. Guru SMP Negeri menunjukkan dengan menggunakan media peta.	79
6. Guru menunjukkan dengan menggunakan media peta.....	79
7. Kondisi media peta SMP Negeri 3 Blora.....	80
8. Kondisi Media Peta SMP Negeri 2 Blora.....	80
9. SMP Negeri 2 Blora.....	81
10. SMP Negeri 7 Blora.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan global banyak mempengaruhi dinamika kehidupan bermasyarakat. Perubahan yang datang terus menerus disegala bidang, menuntut adanya perbaikan sistem pendidikan nasional. Secara khusus, dalam pembelajaran di sekolah diperlukan mekanisme yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan untuk mencapai penyempurnaan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah telah memberikan perhatian yang cukup besar dalam bidang pendidikan yang dianggap memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Namun kenyataannya, usaha untuk merealisasikan perhatian terhadap pendidikan belum banyak membuahkan hasil. Kompleksnya permasalahan yang ada mengakibatkan program-program pemerintah terkadang tidak dapat dijalankan di institusi- pendidikan tertentu. Hal ini disebabkan oleh kondisi keruangan, sarana dan prasarana yang minim, orang tua dan motivasi belajar yang rendah serta kondisi ekonomi masyarakat yang terpuruk di lingkungan institusi tertentu. Sedangkan perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat menuntut perbaikan pendidikan nasional secara optimal.

Untuk menghadapi permasalahan ini, beberapa tahun terakhir telah dikembangkan jenis kurikulum baru yang disesuaikan dengan potensi daerah yang

beragam. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa kurikulum perlu dikembangkan berdasarkan prinsip diversifikasi sesuai dengan pendidikan potensi daerah dan peserta didik.

Dalam metodologi pengajaran, ada dua aspek paling penting dan menonjol yang dapat mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa

Berkaitan dengan perubahan kurikulum maka fakta penglihatan pembelajaran, yaitu dituntut untuk lebih mengembangkan kreatifitas dalam pengajaran agar dapat dicapai tujuan sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Dalam metode pengajaran yang dinilai efektif menyampaikan materi secara optimal adalah pengajaran menggunakan media. Komunikasi antara guru dan siswa akan lebih intens dengan dukungan media dalam proses pembelajaran di kelas.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang keruangan atau kewilayahan. Sedangkan obyek kajiannya adalah fenomena di permukaan bumi (geosfer) yang meliputi atmosfer, litosfer, hidrosfer, dan biosfer dalam konteks kelingkungan, kewilayahan atau keruangan. Oleh karena itu dalam pembelajaran geografi

menggunakan media pembelajaran sangatlah diperlukan untuk menunjang efektifitas proses belajar mengajar siswa.

Seperti halnya mata pelajaran lain yang tergabung dalam kelompok sains, geografi merupakan studi ilmiah yang diajarkan di SMP sebagai salah satu pelajaran yang terangkum dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu bersama mata pelajaran lain seperti sejarah dan ekonomi. Selama ini media yang paling sering digunakan dalam mata pelajaran geografi di sekolah adalah adalah peta. Media peta dinilai cukup efektif untuk menyampaikan isi materi pelajaran geografi terutama yang berkaitan dengan konsep keruangan. Media peta digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa agar lebih jelas dalam mempelajari mata pelajaran geografi secara utuh.

Menurut Sumaatmaja (1997:79) peta merupakan konsep (*round earth on the flat paper*) dan hakikat dasar pada geografi. Oleh karena itu, mengajarkan geografi tanpa peta dan globe tidak akan membentuk citra dan konsep yang baik pada diri anak didik yang dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotor mereka haruslah memanfaatkan peta dan globe. Prosesnya mulai dari pengenalan, pembacaan (*map reading*) pemilihan dan tidak akan terjadi atau terlaksana pembuatan peta.

Namun hal tersebut tidak akan terjadi atau terlaksana apabila tidak didukung dengan ketersediaan media peta dan globe serta adanya tenaga pengajar yang profesional, yang mampu memanfaatkan media peta serta adanya tenaga pengajar yang profesional, yang mampu memanfaatkan media peta dan globe dengan baik.

Mengingat letak SMP Negeri di Kota Blora, yang sangat baik karena berada dalam kota kabupaten, maka media yang digunakan pada sekolah tersebut tentunya sangat lengkap. Akan tetapi dalam kenyataannya media belajar pada SMP Negeri di kota Blora dirasa masih sangat kurang, khususnya dalam hal mata pelajaran IPS geografi dalam hal ini adalah peta. Seharusnya peta sebagai media belajar IPS geografi ketersediaannya harus bisa mencukupi sebagai salah satu media belajar yang ada untuk melengkapi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran IPS geografi dengan pokok bahasan negara maju dan berkembang berlangsung agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

SMP Negeri di Kota Blora terdiri dari 7 SMP, yaitu tiga SMP Negeri diantaranya berstandar nasional atau (SSN), 1 SMP berstandar RSBI dan 3 Sekolah lainnya hanya SMP Negeri biasa. Pada SMP Negeri 2 yang merupakan Sekolah Berstandar Internasional seharusnya menjadi acuan dari SMP Negeri yang lain di Kota Blora, tetapi pada kenyataannya SMP Negeri 2 hanya sedikit saja mempunyai kualitas baik.

Banyak kendala yang dihadapi guru dan siswa selama memanfaatkan peta sebagai media belajar IPS geografi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu sangat terbatasnya ketersediaan peta yang ada pada SMP Negeri di Kota Blora selain terbatasnya ketersediaan peta kendala lain yang dihadapi yaitu terbatasnya waktu, banyak siswa yang dalam proses pembelajaran di dalam kelas ada yang tidak bersemangat ada juga diantara mereka yang bermalas-malasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dalam latar belakang maka pokok permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS Geografi pokok bahasan Negara Maju dan berkembang pada SMP Negeri di kota Blora 2010/2011 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan dan pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS Geografi pokok bahasan Negara Maju dan Negara Berkembang pada SMP Negeri di kota Blora tahun ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, agar dapat memahami peta pada saat proses pembelajaran IPS terutama geografi dengan pokok bahasan pokok bahasan Negara Maju dan Negara Berkembang pada SMP Negeri di kota Blora tahun ajaran 2010/2011 dapat berjalan dengan baik.
2. Bagi guru, dapat memanfaatkan peta sebagai sarana atau media belajar yang ada dengan maksimal.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas proses pembelajaran di sekolah

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran judul skripsi, dan membatasi ruang lingkup yang diteliti, sehingga mudah untuk dibaca, dipahami dan dimengerti juga sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti memberi penegasan sebagai berikut :

a. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Tim Penyusun Kamus, 1989:55). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan memanfaatkan media peta sebagai media pembelajaran geografi.

b. Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. (Angkowo, 2007:11). Media itu dapat diraba, dilihat, didengar atau diamati lewat panca indera.

c. Peta

Peta adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi, atau yang ada kaitanya dengan permukaan bumi atau benda-benda angkasa, dan umumnya digambarkan pada bidang datar dan diperkecil atau diskalakan (ICA dalam Sinaga, 1995:5). Peta bukan sekedar alat bantu mengajar tetapi juga merupakan integral dari bahan pengajaran itu sendiri. Penggunaan peta adalah mutlak dalam pengajaran geografi. Hanya dengan melalui penggunaan peta maka visualisasi yang menyangkut posisi ruang suatu kejadian bisa diwujudkan dengan lebih jelas.

d. Pembelajaran Geografi dengan pokok bahasan Negara Maju dan Berkembang

Pembelajaran geografi adalah usaha yang bertujuan agar siswa mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas

satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dengan lingkungannya (Depdikbud, 1993:1).

Perkembangan ilmu dan teknologi membawa dampak terhadap kehidupan manusia pada umumnya. Namun perkembangan tersebut berbeda-beda, tergantung pada kemampuan manusia dalam menguasai dan mengembangkannya.

Sejalan dengan perbedaan tersebut akhirnya muncullah istilah negara maju dan berkembang. Untuk mengidentifikasinya dibuat parameter untuk membedakannya. Misalnya dilihat dari “perekonomian dan penguasaan teknologi” negara yang bersangkutan. Negara yang memiliki tingkat ekonomi dan penguasaan teknologi tinggi biasanya tergolong negara maju, sedangkan negara yang tingkat ekonomi dan penguasaan teknologi rendah tergolong negara berkembang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tujuan Pengajaran Geografi

1. Pengertian Mata Pelajaran Geografi

Menurut R. Bintarto dalam Hestianto (2002: 3), geografi adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan menerangkan sifat-sifat bumi menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu.

Sedangkan menurut Hartshorne dalam Suharyono (1990: 41) mengatakan bahwa disiplin ilmu geografi adalah sebuah ilmu yang menafsirkan realitas diferensiasi area muka bumi seperti apa adanya, tidak hanya dalam arti kombinasi keseluruhan fenomena disetiap tempat, yang berbeda dari keadaanya di tempat lain.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan para ahli di atas, sekarang ini dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami maka terdapat definisi baru berdasarkan hasil semiloka tahun 1989, bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan dan perbedaan gejala alam dan kehidupan di muka bumi (gejala geosfer) serta interaksi manusia dan lingkungannya dalam konteks keruangan dan kewilayahan (Suharyono 1994: 14)

2. Fungsi dan Tujuan Pelajaran Geografi

a. Fungsi

Fungsi pelajaran geografi adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi pengetahuan tentang pola-pola keruangan dan proses yang berkaitan
- 2) Mengembangkan keterampilan keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi
- 3) Menumbuhkan sikap, kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sumber daya serta toleransi terhadap keragaman sosial budaya masyarakat

b. Tujuan mata pelajaran geografi

Tujuan dari pengajaran geografi meliputi tiga aspek sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan
 - a) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan
 - b) Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasan untuk dimanfaatkan
 - c) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, dan wilayah negara atau dunia
- 2) Keterampilan
 - a) Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan binaan

- b) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data, dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keruangan
 - c) Mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, kecenderungan dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala geografi.
- 3) Sikap
- a) Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena perubahan geografi yang terjadi di lingkungan sekitar
 - b) Mengembangkan sikap melindungi dan tangunga jawab terhadap kualitas lingkungan hidup
 - c) Mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya
 - d) Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan sosial budaya
 - e) Mewujudkan rasa cinta tanah air dan perstuan bangsa

B. Materi Pokok Bahasan Negara Maju dan Berkembang

Perkembangan ilmu dan teknologi membawa dampak terhadap kehidupan manusia pada umumnya. Namun perkembangan tersebut berbeda-beda, tergantung pada kemampuan manusia dalam menguasai dan mengembangkannya.

Sejalan dengan perbedaan tersebut akhirnya muncullah istilah negara maju dan berkembang. Untuk mengidentifikasinya dibuat parameter untuk membedakanya. Misalnya dilihat dari “perekonomian dan penguasaan teknologi” negara yang bersangkutan. Negara yang memiliki tingkat ekonomi dan penguasaan teknologi tinggi biasanya tergolong negara maju, sedangkan

negara yang tingkat ekonomi dan penguasaan teknologi rendah tergolong negara berkembang.

1. Ciri Negara Maju dan Berkembang

Negara-negara di dunia dapat kita kelompokkan menjadi dua, yaitu negara maju dan berkembang, yang dapat kita identifikasi melalui perkembangan unsur-unsur sosial dan fisiknya. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, pembangunan dapat dibedakan menjadi pembangunan fisik dan pembangunan nonfisik (sosial). Contoh pembangunan fisik misalnya pembangunan jembatan, gedung, jalan dan pusat-pusat kegiatan masyarakat. Sedangkan pembangunan nonfisik peningkatan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lain-lain

Adapun ciri-ciri yang biasa dijadikan indikator sebuah negara, yaitu sebagai berikut.

- a. Segi ekonomi (pendapatan per kapita)
- b. Segi pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Segi kualitas penduduknya, meliputi tingkat pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan
- d. Segi lingkungan

Negara maju adalah yang mengutamakan unsur-unsur industri sebagai tiang perekonomiannya, sehingga negara tersebut akan mampu mencukupi berbagai kebutuhan negaranya sendiri serta mampu mengekspor produksinya ke negara lain. Peningkatan hasil ekspor ini akan mendapatkan pendapatan per kapita negara. Selain itu tumbuhnya industri akan membuka lapangan kerja dan akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan penduduknya. Negara maju juga

telah mampu mengelola sumber daya alamnya secara hemat dan seoptimal mungkin. Tanpa melupakan sumber daya alam.

Pada umumnya negara maju merupakan negara yang pengetahuan dan pengembangan teknologi tinggi. Mata pencaharian di negara maju sudah ke sektor industri dan jasa. Namun, tidak berarti sektor pertanian ditinggalkan, meskipun dengan proporsi sedikit dan biasanya dilakukan dengan intensif. Konsentrasi penduduk di negara maju berada di daerah perkotaan, berbeda dengan negara berkembang yang penduduknya banyak berkonsentrasi di daerah pedesaan.

Di negara maju, industri dan jasa merupakan merupakan sektor andalan, untuk memacu pertumbuhan perekonomian negara karena industrialisasi akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup rakyatnya, diantara sebagai berikut

- a. Tenaga kerja diserap lebih banyak
- b. Pengangguran menjadi sedikit
- c. Pendapatan per kapita lebih tinggi
- d. Produksi barang lebih beragam, lebih cepat dan lebih banyak hasilnya

Melalui proses industri, nilai jual suatu barang menjadi lebih tinggi dan keuntungan yang diperolehpun juga lebih banyak. Berdasarkan ciri-ciri itu negara maju telah menetapkan teknologi modern dalam industri kecil maupun industri hulu, dengan pembagian kerja secara spesialis dan profesional.

Dari uraian di atas karakteristik negara maju adalah sebagai berikut:

1. Dari segi ekonomi (pendapatan per kapitanya tinggi, yaitu lebih dari 1000 dollar Amerika Serikat atau 1.000.000. rupiah pertahun)
2. Dari segi pendidikan, negara maju mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, dengan tingkat melek huruf, lebih dari 90%. Hal ini disebabkan adanya kesadaran dari masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya, supaya dapat mengoptimalkan sumber daya alam yang ada di wilayah negaranya.
3. Dari segi kesehatan angka kematian sudah rendah dan angka kelahiranpun rendah
4. Dari segi lingkungan prinsip pembangunan berkelanjutan menjadi dasar pertimbangan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber daya, sehingga kondisi lingkungan di negara maju akan lebih teratur dan terjaga kelestariannya.

2. Persebaran Negara Maju

Wilayah persebaran negara maju sebagian besar berada di wilayah bumi bagian utara sebagai berikut.

- a. Benua Asia, antara lain Jepang, Korea selatan dan Singapura
- b. Benua Eropa, antara lain Inggris, Perancis, Belanda, Swedia, Norwegia, Belgia, Denmark, Swiss dan Finlandia
- c. Benua Amerika, antara lain Kanada dan Amerika Serikat
- d. Benua Australia

3. Wilayah Persebaran Negara Berkembang

Berdasarkan ciri-cirinya, Negara berkembang umumnya berada di belahan bumi selatan, seperti berikut

a. Benua Asia

1. Asia Barat Daya, meliputi : Siria, Libanon, Oman, Yaman, Arab saudi, Irak, Iran dan lain-lain.
2. Asia Tenggara, meliputi : Indonesia, Malaysia, Myanmar, Thailand, Filipina, Kamboja, Laos, Vietnam, Brunei Darusslam dan lain-lain.
3. Asia Selatan, meliputi : Negara Bangladesh, India, Pakistan, Nepal, Buthan dan Srilanka.
4. Asia Tengah, meliputi : Kazakstan, Usbekistan, Turkmenistan, Tajikistan dan lain-lain
5. Asia Timur, meliputi : RRC, Mongolia, Korea Utara dan lain-lain
6. Asia Utara, meliputi : Ukraina, Belarusia, Georgia, Latvia, Lithuania, Azerbaizan, Estonia dan Armenia

b. Benua Amerika

1. Amerika Utara, meliputi: Meksiko
2. Amerika tengah, meliputi : Guatemala, El Salvador, Panama, Honduras, Belize, Kostarika dan lain-lain
3. Amerika Selatan, meliputi : Paraguay, Cile, Uruguay, Bolivia Ekuador, Brasil, Kolombia, Venezuela dan lain-lain

c. Benua Afrika

Sebagian besar negara-negara di Afrika adalah termasuk negara-negara berkembang, seperti Nigeria, Kenya, Zimbabwe, Kamerun dan lain-lain. Berdasarkan pembagian tersebut dapat kita simpulkan bahwa persebaran negara-negara maju terdapat di Amerika Utara, Eropa dan Australia serta sebagian Asia yaitu Korea, Jepang dan Singapura.

Jika dilihat dari sejarah, negara-negara Asia, Afrika dan Amerika Selatan baru merdeka pada tahun 1900. Berbeda dengan Eropa, dan Eropa Utara yang merdeka jauh sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut dapat kita analisis bahwa negara-negara di kawasan Eropa dan Amerika Utara sudah lebih dulu melaksanakan pembangunan dibandingkan kawasan yang lain, namun hal ini jangan dijadikan patokan karena ada beberapa negara yang mampu menjadi negara maju, meskipun awal pembangunannya sama dengan negara kita misalnya Singapura. Jadi dapat kita simpulkan kemajuan suatu negara ditentukan oleh kemampuan dan kemampuan dalam membangun negaranya.

4. Beberapa Negara Maju dan Berkembang

a. Jepang

Jepang merupakan negara yang terletak di barat laut Samudera Pasifik. Wilayah ini terdiri atas empat buah pulau utama yaitu Hokkaido, Honshu, Shikoku dan Kyushu. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut

1. Sebelah utara berbatasan dengan laut Okhotsk dan Rusia
2. Sebelah timur berbatasan dengan Samudera Pasifik

3. Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Cina timur
4. Sebelah barat berbatasan dengan Laut Jepang, Korea selatan dan korea Utara.

a. Bentang alam

Jepang merupakan negara berbentuk kepulauan dan luas wilayah terbesarnya adalah di empat pulau utama yaitu Hokkaido, Honshu, Shikoku dan Kyushu

Kepulauan Jepang merupakan bagian dari barisan pegunungan muda Sirkum Pasifik, akibatnya wilayah ini sering terjadi gempa bumi dan kegiatan vulkanis. Di Jepang terdapat 192 gunung api. Puncak tertingginya yaitu gunung Fuji dengan ketinggian mencapai 3.776 meter di atas permukaan air laut. Gunung ini merupakan lambang nasional Jepang dan oleh sebagian orang dianggap sebagai gunung suci

b. Iklim

Jepang memiliki iklim subtropis, sedang dan musim dengan perubahan musim yang jelas. Curah hujan di wilayah ini umumnya cukup tinggi. Di Hokkaido curah hujannya berkisar antara 840 mm per tahun, di Tokyo 1.575 mm per tahun, dan di daerah-daerah pegunungan lainnya memiliki curah hujan sekitar 3.050 mm per tahun

Di wilayah Jepang mengalir dua arus laut, yaitu arus panas mengalir dari arah selatan yang disebut Arus Kuroshio dan arus dingin yang mengalir dari arah utara yang disebut Arus Oyashio.

Akibat dari dua arus tersebut suhu udara di Jepang menjadi hangat. Selain itu, laut yang merupakan pertemuan antara arus panas dan arus dingin merupakan wilayah penghasil ikan yang potensial.

c. Keadaan Penduduk

Bangsa Ainu adalah penduduk asli Jepang. Mereka mempunyai ciri-ciri yang berbeda dengan orang Jepang pada umumnya seperti kepala lonjong, tubuh berbulu, mata tidak sipit, dan rambut tidak kaku. Sebagian besar penduduk bertempat tinggal di Hokkaido. Jumlah penduduk Jepang pada tahun 2004 mencapai 127,333 juta jiwa

Dilihat dari penganut agamanya, terdapat beberapa yang diyakini penduduk yaitu Budha (55%), Shinto (3%), agama Shinto merupakan agama pribumi penduduk Jepang

d. Kegiatan Ekonomi

1. Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor paling penting di Jepang, meskipun lahannya sempit, namun pelaksanaannya dilakukan secara intensif

2. Kehutanan

Hasil hutan yang berupa kayu sebagian besar digunakan untuk industri konstruksi

3. Pertambangan

Jepang merupakan negara miskin akan mineral, sehingga industrinya sangat tergantung pada bahan mentah atau bahan import. Jenis barang

tambang di Jepang antara lain: batu bara, batu kapur, timah hitam, seng dan mangan. Jepang harus mengimpor batu bara dinegara lain seperti: Amerika Serikat, Australia, Rusia, dan Afrika selatan. Untuk kebutuhan minyak bumi Jepang mengimpor dari Iran, Kuwait dan Arab Saudi. Sedangkan untuk kebutuhan minyak bumi dan gas alam mengimpor dari Malaysia, Indonesia dan Thailand.

4. Industri

Perkembangan Jepang sebagai negara industri sudah dimulai sejak tahun 1880 yang ditandai berdirinya kapal dan tekstil.

Kawasan industri Keihin, termasuk di dalamnya Tokyo, Yokohama dan Kawasaki. Di kawasan ini terdapat industri galangan kapal, elektronika, penyulingan minyak, tekstil, mobil, percetakan, besi dan baja.

Kawasan industri Hanshin termasuk di dalamnya Osaka, yaitu pusat industri tekstil, Kyoto yaitu pusat industri kerajinan dan mainan anak-anak.

Kawasan industri Chukyo, termasuk Nagoya dimana terdapat industri pesawat terbang, elektronika dan kereta api.

b. India

India merupakan merupakan negara terbesar ke tujuh di duniayang terletak di Asia Selatan

1. Bentang alam

Berdasarkan bentang alamnya, India dibagi menjadi tiga wilayah. Rangkaian pegunungan Himalaya (utara), daerah rendah Gangga, Semenanjung bagian selatan (*Palto dekan*).

2. Iklim

India terbagi dalam dua wilayah iklim tropis dan wilayah utara subtropis yang berbeda secara lokal. Pergantian musim dingin di India dari bulan Oktober sampai akhir bulan Februari, musim panas dari awal bulan Maret sampai pertengahan bulan Juni sampai bulan September

3. Keadaan Penduduk

Penduduk India pada umumnya keturunan Indo Arya dan Dravida. yang digunakan adalah bahasa resmi Hindi adapun dari segi agama, di bahasa India mayoritas agamnya adalah Hindu (75%), Islam (2%) dan lainnya (13%).

4. Kegiatan Ekonomi

Perekonomian di India umumnya bergantung pada sektor jasa. Hampir sepertiga dari GNP India diperole dari sektor ini namun 67% dari penduduk Indiabekerja pada sektor pertanian. DAS (Daerah Aliran Sungai) Gangga yang sangat subur merupakan lahan pertanian utama untuk menanam padi, gandum dan sayuran.

Sektor kehutanan di India juga memegang peranan yang cukup penting. Luas daerah hutan di India seluruhnya adalah 718.000 kilometer persegi.

Bidang perindustrian, India memiliki 2 kelompok industri utamayaitu industri tradisional dan industri besar. Pada saat ini India masih dikembangkan industri yang mengolah hasil pertanian dan bahan tambang antara lain sebagai berikut.

- a. Gujarat, Maharashtra dan Bombay sebagai tempat industri pengolahan kapas.
- b. Kalkuta dan Benggala Barat sebagai tempat industri semen
- c. Bhilai, Bakaro, Durgapur dan Roukela sebagai tempat industri besi baja dan elektronika.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa India saat ini masih dikategorikan sebagai negara yang berkembang. Hal itu terlihat dari kondisi sosial ekonominya dengan pendapatan perkapita yang masih rendah.

C. Media Pembelajaran IPS Geografi Pokok Bahasan Negara Maju dan Berkembang

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun

kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terdorong terlibat dalam proses pembelajaran.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977), memberikan batasan media sebagai segala bentuk saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memberikan batasan media sebagai bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual atau peralatannya. Gagne dalam Angkowo (2007:10).

Mengartikan media sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa untuk belajar. Sedangkan Heinich, Molenda, Russel dala Angkowo (2007:10) menyatakan bahwa:

“A medium (*Plural Media*) is a channel of communication, example included film, television, diagram, printed material, computers, and instructor.” (Media adalah saluran komunikasi termasuk film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur).

Dari berbagai batasan diatas dapat dirumuskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar seseorang dimulai dari tingkat kongkrit (pengalaman langsung) menuju tingkat abstrak dalam

bentuk lambang kata. Dengan demikian dapat dihindari terjadinya tingkat pengetahuan yang bersifat verbalistik.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ciri-ciri khusus suatu media pembelajaran berbeda menurut tujuan atau pengelompokannya. Ciri-ciri media dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Maka secara umum ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui pancaindera.

Tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu dipahami oleh pemakainya. Penngenalannya jenis media dan karakteristiknya merupakan salah satu faktor dalam penentuan atau pemilihan media. Dalam memilih media, orang perlu memperhatikan tiga hal berikut :

- a. Kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut
- b. Sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih
- c. Adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada banyak media pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran. Mulai dari media yang sederhana, konvensional, dan murah harganya, hingga media yang kompleks, rumit, modern dan media jarak jauh.

Menurut Heinich, Molenda, Russel dalam Angkowo (2007:12) jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran antara lain : media non proyeksi, media proyeksi, media audio, media gerak, media komputer, komputer multimedia, dan media jarak jauh.

Jenis-jenis media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media grafis seperti gambar, peta, foto, bagan, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, dan komik. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- b. Media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama
- c. Media proyeksi seperti slide, film strips, film dan OHP.
- d. Lingkungan sebagai media pembelajaran

Untuk menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis media yang ada. Ada juga yang membedakan media sebagai berikut

- a. Media Grafis

Termasuk didalamnya media visual, yakni pesan yang akan disampaikan dan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual (menyangkut indera penglihatan). Media grafis ini meliputi: gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan panel dan papan buletin.

b. Media Audio

Media jenis ini berkaitan dengan indera pendengaran yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau lisan) maupun non verbal. Media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetik (*tape recorder*) piringan hitam, dan laboratorium.

c. Media Proyeksi Diam

Media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat berinteraksi langsung dengan pesan media yang bersangkutan, sedangkan pada media proyeksi diam, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Proses pemilihan media pengajaran tidak sama dengan pemilihan buku pegangan dalam pembelajaran. Pemilihan buku pegangan perlu memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang akan diajar. Sedangkan menurut Wilkinson dalam Angkowo (2007:14), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, yakni:

a. Tujuan

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling cocok, sedangkan tujuan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini.

b. Ketepatangunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian penting dari benda, maka bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari menyangkut aspek-aspek gerak, maka media film atau video lebih cepat.

c. Keadaan Siswa

Media akan efektif digunakan bila tidak tergantung dari beda individual antara siswa yang tergolong auditif dapat belajar dengan media visual dan siswa yang tergolong visual dapat juga belajar dengan media auditif.

d. Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Media merupakan alat belajar dan mengajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

e. Biaya

Biaya yang digunakan untuk memperoleh dan menggunakan media hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

D. Media Peta

1. Pengertian Peta

Menurut ICA (*International Cartographic Association*) dalam Sinaga (1995:5), peta adalah suatu representasi atau gambaran unsur-unsur atau kenampakan-kenampakan abstrak, yang dipilih dari permukaan bumi atau yang

ada kaitanya dengan permukaan atau benda-benda angkasa, dan umumnya digambarkan dalam bidang datar dan diperkecil atau diskalakan.

Sedangkan menurut Sudiharjo, (1986:2), peta adalah suatu bentuk permukaan bumi yang di perkecil dan dituangkan ke dalam gambar simbolik yang dilukiskan dalam media datar.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi atau benda angkasa, baik meliputi perwujudan letak, maupun data yang ada kaitanya seperti tampaknya jika dilihat dari atas.

Sumber yang digunakan sebagai dasar untuk membuat peta dapat berupa hasil pengukuran, foto udara, atau citra satelit, ilmu yang mempelajari peta disebut kartografi. Untuk mempelajari kartografi diperlukan ilmu-ilmu lain seperti geografi, matematika, seni, hidrologi dan ilmu lain yang relevan.

2. Jenis-jenis Peta

b. Jenis peta berdasarkan skala

Menurut Sinaga (1995:7), jenis peta berdasarkan skalanya dapat dibagi menjadi:

- 1) Peta skala sangat besar, berskala $> 1 : 10.000$
- 2) Peta skala besar, berskala $< 1 : 100.000 - 1 : 10.000$
- 3) Peta skala sedang, berskala $< 1 : 100.000 - 1 : 1.000.000$
- 4) Peta skala kecil, berskala $> 1 : 1000.000$

c. Jenis peta berdasarkan isi

Menurut Sinaga (1995:7), jenis peta berdasarkan isinya dapat dibagi menjadi:

1) Peta umum atau peta rupabumi/topografi

Yaitu peta yang menggambarkan bentang alam secara umum dipermukaan bumi dan menggambarkan segala sesuatu yang ada pada suatu wilayah, misalnya kota, jalan raya, danau, pegunungan sungai jalan, jalur kereta api dan sebagainya.

2) Peta khusus atau peta tematik

Yaitu peta yang memuat tema-tema khusus untuk kepentingan tertentu, yang bermanfaat dalam penelitian, ilmu pengetahuan, perencanaan pariwisata dan sebagainya. Pada kebanyakan atlas, disamping memuat peta umum, yang secara bersamaan menggambarkan keadaan alam, batas negara, kota-kota serta gejala kehidupan, memuat juga sejumlah peta-peta khusus seperti peta arus laut, peta suhu udara, peta pelayanan, peta hujan, peta penduduk dan lain sebagainya. Peta umum atau peta tematik, dalam atlas dapat menjadi sumber belajar untuk dikutip oleh siswa dalam atlas dapat menjadi sumber belajar dalam memenuhi tugas-tugas dari guru sesuai dengan pokok bahasan yang bersangkutan.

Peta khusus ini dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Peta statistik kualitatif, yaitu peta yang menggambarkan penyebaran jenis-jenis data tanpa memperhatikan jumlah data.

- b) Peta statistik kuantitatif, yaitu peta yang menggambarkan penyebaran jenis data sekaligus memperhitungkan besaran data.
 - c) Peta dinamik yaitu peta yang menggambarkan gerakan suatu data, yang umumnya berupa simbol garis dan panah.
- d. Jenis peta berdasar bentuknya

Berdasarkan bentuknya peta dibedakan menjadi 2 yaitu :

1) Peta Datar

Peta datar adalah peta yang dibuat pada suatu bidang datar. Contohnya adalah peta dinding. Peta dinding berbeda fungsinya dengan peta dalam atlas. Jika dalam atlas cenderung digunakan sebagai belajar dan bersifat untuk pemakaian individual, peta dinding berperan utama sebagai media guru dalam memberi uraian atau penjelasan secara klasikal (bagi semua siswa secara bersamaan)

Peta dinding ada beberapa jenis, namun yang biasa digunakan adalah peta keadaan alam (*physical map*) yang menggambarkan juga batas negara-negara dan kota-kotanya, dan satuan peta politik/negara-negara (*political map*) atau gabungan dari keduanya, baik untuk satu benua ataupun subkawasan benua maupun untuk dunia. Seperti halnya peta dalam atlas peta dinding ada yang berupa peta tematik (peta bahan tambang, peta vegetasi, peta flora fauna, dll) dan juga dilengkapi dengan gambar-gambar (*pictorial map*).

2) Peta timbul/ relief

Peta timbul/relief adalah peta yang dibuat berdasarkan bentuk bumi yang sebenarnya. Dalam peta ini simbol yang digunakan berupa simbol tiga dimensi meliputi kubus, diagram balok dan sebagainya. Peta relief berfungsi sebagai alat peraga, media atau sarana pembelajaran untuk memudahkan pemahaman gambaran atau keadaan seperti apa adanya. Meskipun masing-masing mengandung juga unsur belajar, yaitu tentang hal-hal yang tidak diperoleh atau tidak diketahui lewat deskripsi uraian buku pelajaran atau gambarnya pada peta biasa dan foto-foto (Tim Geografi 1997:15)

3) Syarat-syarat Peta

Peta pada hakekatnya merupakan alat peraga, catatan visual permanen, alat komunikasi dan analisis. Dengan demikian, untuk pembuatan peta harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Jelas dan tidak membingungkan
- b. Mudah dimengerti maknanya
- c. Memberi gambaran mirip dengan wujud dan letak sebenarnya
- d. Memberi gambaran mirip dengan wujud dan letak yang sebenarnya

3. Penggunaan beberapa jenis peta

Berbagai peta dibuat untuk berbagai kebutuhan, antara lain untuk :

- a. Komunikasi informasi spasial
- b. Menyimpan informasi

- c. Memprogram pekerjaan seperti perancangan konstruksi jalan, navigasi dan perencanaan pembangunan
 - d. Analisis data spasial, seperti mengetahui keterkaitan antara kepadatan penduduk dan kesuburan lahan
 - e. Mengetahui potensi kekayaan alam, seperti berbagai macam tambang, populasi ikan, flora dan fauna, dan curah hujan
 - f. Mengetahui keadaan sosiografis dan klimatologis dalam konteks keruangan dan kewilayahan serta
 - g. Mengikuti perkembangan kebutuhan dan perkembangan administrasi, baik dalam keperluan sipil maupun militer dan politik. (Sinaga, 1995:7)
4. Peranan Peta dalam Pengajaran Geografi di sekolah

Peta dalam pengajaran geografi merupakan media belajar yang penting untuk mengembangkan pengertian ruang dan tempat. Hal ini disebabkan karena peta mempunyai kemampuan-kemampuan tertentu yang merupakan ciri khasnya. Ciri khas tersebut diantaranya adalah peta mudah digunakan, memiliki visual yang kuat, dan memiliki nilai yang kuat untuk dipercaya. Penjelasan-penjelasan guru yang disertai peragaan dengan menggunakan peta akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan pengertian kognisi yang membantu kelancaran belajar peserta didik. (Suharyono, 1994:215)

Keberadaan alat bantu dalam proses belajar mengajar sangat penting dalam memperlancar pemahaman peserta didik. Dalam bidang geografi kehadiran peta, atlas maupun globe yang sesuai dengan pokok bahasan yang

diajarkan akan dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

5. Pemanfaatan Peta dalam Proses Belajar Mengajar

Menurut kamus besar Indonesia, kata pemanfaatan berarti proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Tim Penyusun Kamus, 1989:555). Dengan demikian pemanfaatan peta dalam proses belajar mengajar adalah perbuatan memanfaatkan peta dalam proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas

Pemanfaatan peta oleh guru merupakan salah satu usaha guru untuk mencapai tujuan mengajar secara optimal, yaitu tujuan yang diharapkan dicapai siswa dalam kegiatan belajarnya. Untuk dapat memanfaatkan peta, orang harus dapat membaca, memahami dan mengerti bahasa peta. Hal ini bahwa hampir semua merupakan komposisi yang abstrak dari titik-titik, garis-garis, simbol-simbol, bidang-bidang, warna-warna dan lain lain. Dengan demikian agar siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam belajar geografi, maka pada saat pertama kali siswa mempelajari peta, siswa harus diberi waktu cukup untuk mengamatinya supaya dapat memusatkan perhatiannya lebih dahulu pada bagian yang menarik baginya. Siswa harus diajarkan membawa apa yang diungkapkan oleh titik-titik, garis-garis, simbol-simbol dan warna-warna yang terdapat pada peta. Titik berarti kota, garis berarti jalan atau batas antara daratan dengan perairan, atau antar wilayah satu dengan yang lain. Garis juga berarti sungai, jalur pelayaran atau bisa berupa simbol dari garis khatulistiwa, meridian, yang sebenarnya tidak ada dipermukaan bumi.

Kenyataan ini berarti jika seseorang ingin memanfaatkan peta, ia juga harus dapat membaca dan mengartikan bahasa peta. Seorang siswa mengenal, belajar menggunakan peta di sekolah, maka sudah sewajarnya apabila guru yang berkepentingan dengan peta sebagai media pengajaran berkewajiban memberikan pengetahuan dasar perpetaan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu membaca, menafsirkan serta mengidentifikasi fenomena-fenomena yang terdapat pada peta.

E. Guru Sebagai Fasilitator Proses Pengajaran Geografi

Guru merupakan seorang yang melaksanakan proses pengajaran di sekolah. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, mulai dari pendidikan dan pengajaran mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi hanya akan efektif, jika dikelola oleh tenaga kependidikan atau guru profesional. Adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan (Danim, 1995:53).

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai

Proses dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

1. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Di tingkat sekolah menengah, tugas guru secara khusus berbeda dengan guru tingkat sekolah dasar. Guru di sekolah dasar merupakan guru kelas yang mengerjakan semua mata pelajaran hanya pada satu kelas, sedangkan guru sekolah menengah merupakan guru mata pelajaran atau hanya spesifik mengajar jenis mata pelajaran tertentu demikian pula dengan guru mata pelajaran geografi di SMP, yaitu guru yang mengampu pelajaran geografi.

Geografi merupakan suatu ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh manusia terhadap lingkungan fisiknya (Depdikbud, 1993:1).

Dalam kajian geografi yang sedemikian luas menuntut guru geografi agar mampu dan kreatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan sosial budaya yang berlangsung cepat telah memberikan tantangan setiap individu untuk selalu belajar dan dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui sumber belajar dan media.

Siswa-siswa masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film atau dalam berbagai kesempatan dalam kegiatan diluar sekolah. Guru hanya sebagai salah satu diantara sumber atau media belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa. Melalui perannya sebagai pengajar guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media belajar.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran tidak monoton dan siswa dapat lebih tertarik hingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik tentunya guru harus berusaha mengikuti perkembangan jaman tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membaca buku-buku dan majalah dan mendengarkan media elektronik, selain itu adapula yang sering mengikuti seminar atau lokakarya dan pelatihan-pelatihan (kegiatan ilmiah) secara langsung.

Keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Selain itu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru harus berusaha se kreatif mungkin guna memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran geografi di SMP antara lain peta, atlas, globe, gambar, sketsa atau bagan, dan lain sebagainya.

Jadi dengan media pembelajaran yang sesuai dengan materi membuat materi tersebut menarik, mudah dipahami oleh siswa serta meningkatkan

motivasi dan menunjang pelaksanaan belajar siswa aktif. Demikian pula jika guru pasif tanpa adanya keterampilan, biarpun banyak media pembelajaran yang sesuai namun tidak pernah digunakan tentu hasil belajar yang diperoleh akan kurang.

- a. Fasilitas yang berbeda
- b. Faktor kemampuan guru yang berbeda-beda

Macam-macam metode mengajar yang biasa digunakan antara lain:

- a. Metode ceramah
- b. Metode diskusi atau musyawarah
- c. Metode demonstrasi dan eksperimen
- d. Metode karya wisata, dll

1. Media Pembelajaran Geografi

National Education Association (NEA) atau asosiasi pendidikan nasional mengatakan bahwa media merupakan suatu bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dilihat, didengar dan dibaca. Jadi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Angkowo 2007:11).

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan. Karena proses belajar seseorang dimulai dari tingkat yang kongrit (pengalaman langsung) ke tingkat abstrak dalam bentuk kata-kata. Sehingga dengan demikian dapat dihindari terjadinya pengertian yang bersifat verbalistik.

Seorang guru hendaknya dapat memilih secara tepat atau cocok dengan materi yang dibahas dan mendemonstrasikan media tersebut dengan tepat sehingga dapat memperjulas informasi atau konsep yang dibicarakan.

Peta merupakan salah satu media pembelajaran geografi. Sebagai media dalam pembelajaran geografi, peta mempunyai peranan yang sangat penting karena melalui peta ini siswa akan dapat terangsang untuk berpikir dan sehingga terciptanya proses belajar pada dirinya. Hal demikian membawa konsekuensi bagi guru geografi bahwa penggunaan media peta dalam proses belajar mengajar geografi adalah sangat perlu, terutama dalam kajian tentang kewilayahan. Ini berarti guru geografi harus dapat menggunakan peta, atlas maupun globe serta mampu memilih media peta yang tepat atau sesuai dengan materi yang akan dibahas, misalnya dalam materi jenis dan bentuk peta guru dapat menyajikan berbagai jenis peta, sedangkan pada materi cuaca dan iklim guru menggunakan peta cuaca dan iklim serta peta curah hujan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bermaksud menerangkan kebenaran (Rachman,1999:2), penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dan kemudian menganalisisnya dalam bentuk kata-kata guna memperoleh suatu kesimpulan (Moleong, 2002:109). Peneliti menggambarkan pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di Kota Blora.

Pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti lebih mudah apabila berhadapan dengan pernyataan ganda
2. Pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Penelitian kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.
4. Dengan pendekatan kualitatif maka peneliti melakukan penelitian pada latar ilmiah, maksudnya peneliti melihat kenyataan yang ada di lapangan.

Dalam hal ini peneliti mengamati guru menggunakan media peta pada pelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di Kota Blora

5. Dengan pendekatan kualitatif tidak ada teori yang apriori artinya peneliti dapat mempercayai apa yang dilihat sehingga bisa sejauh mungkin menjadi netral. Dalam hal ini peneliti mengamati dan mencatat semua tentang pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di Kota Blora yang ada apa adanya tanpa mengurangi ataupun menambahi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada seluruh SMP Negeri di Kota Blora.

Alasan dipilihnya Kota Blora sebagai lokasi penelitian, yaitu:

1. Pemanfaatan media peta yang dilakukan oleh guru sebagai media pembelajaran IPS kurang maksimal
2. Pada saat pembelajaran siswa terkadang masih sangat bingung
3. Kesesuaian materi pokok bahasan belum maksimal

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di kota Blora.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Adapun subjek penelitian ini guru yang mengajar IPS geografi

pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di Kota Blora.

Sumber data ini diperoleh dari:

1. Observasi

Sugiyono (2008:51) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk menggali keterangan dari guru mata pelajaran IPS geografi. Dari hasil observasi diperoleh informasi mengenai

- a. Lokasi sekolah
- b. Kondisi lingkungan fisik sekolah
- c. Cara mengajar guru
- d. Kondisi media peta
- e. Kondisi siswa saat proses belajar mengajar
- f. Pemanfaatan media peta oleh guru

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS geografi untuk menggali informasi. Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi lingkungan fisik sekolah
- b. Cara mengajar guru
- c. Kondisi media peta
- d. Kondisi siswa saat proses belajar mengajar
- e. Pemanfaatan media peta oleh guru

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian perlu menggunakan metode pengumpulan data yang tepat. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh objektif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode observasi, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Menurut Arikunto (1993:145) dalam metode observasi, peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti dalam kurun waktu yang cukup lama. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Teknik observasi adalah kegiatan yang pemusatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indra.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Blora, SMP Negeri 2 Blora, SMP Negeri 3 Blora, SMP Negeri 4 Blora, SMP Negeri 5, SMP Negeri 6 Blora, SMP Negeri 7. Observasi dilakukan dalam dua tahap yaitu:

2. Wawancara

Menurut Faisal (2005:52) wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Dalam wawancara alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara. Masih menurut Faisal bahwa suatu pedoman wawancara harus benar-benar dimengerti oleh pengumpul data.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di Kota Blora. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS geografi. Hasil wawancara yaitu Kondisi lingkungan fisik sekolah, cara mengajar guru, kondisi media peta, kondisi siswa saat proses belajar mengajar, pemanfaatan media peta oleh guru.

F. Validitas Data

Validitas sangat mendukung dalam menentukan hasil akhir penelitian, oleh karena itu diperlukan beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2008:88) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Sedangkan menurut Berg (1984:4) *triangulation is restricted to the use of multiple data-gathering techniques (usually three; time, space, person) to investigate the some phenomenon.*

Dalam memeriksa validitas data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi yaitu dengan cara

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara. Dari hasil pengamatan diperoleh data mengenai pemanfaatan media peta pada proses pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang. Data hasil pengamatan tersebut kemudian peneliti

bandingkan apakah sesuai dengan data hasil wawancara. Hasil dari perbandingan data observasi menunjukkan adanya kesesuaian dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dari wawancara dengan informan peneliti memperoleh data mengenai hasil wawancara yaitu Kondisi lingkungan fisik sekolah, cara mengajar guru, kondisi media peta, kondisi siswa saat proses belajar mengajar, pemanfaatan media peta oleh guru.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2008:88)

Menurut Miles dan Huberman (1992:20) tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. dari observasi, peneliti memperoleh data mengenai kondisi fisik sekolah dan geografis lokasi

SMP Negeri di Kota Blora. mengetahui kondisi media peta yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS berlangsung, mengetahui kondisi guru sewaktu dalam proses belajar mengajar berlangsung. Mengetahui kondisi siswa saat proses belajar mengajar dan mengetahui pemanfaatan media peta oleh guru, serta membuang data yang tidak diperlukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan.

Dari hasil wawancara dengan sejumlah informan, observasi dan studi dokumentasi di lapangan, data yang peneliti peroleh masih luas dan banyak. Kemudian peneliti menggolongkan dan mengarahkan sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di Kota Blora.

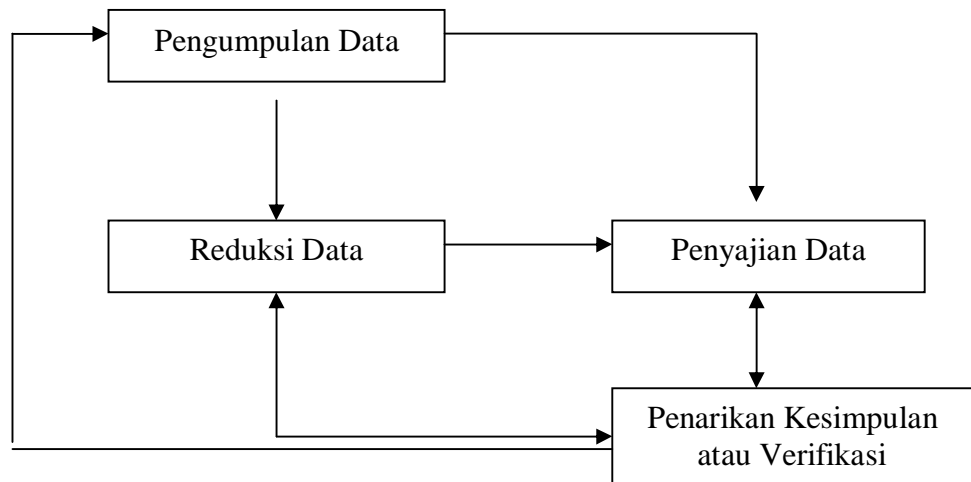
3. Penyajian Data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik,

network, cart atau grafis sehingga peneliti dapat menguasai data. Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan, data yang peneliti peroleh masih luas dan banyak. Kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif yang berisi tentang uraian seluruh masalah yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai mengetahui kondisi media peta yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS berlangsung, mengetahui kondisi guru sewaktu dalam proses belajar mengajar berlangsung. Mengetahui kondisi siswa saat proses belajar mengajar dan mengetahui pemanfaatan media peta oleh guru, serta membuang data yang tidak diperlukan.

4. Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya, jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Keempatnya dapat digambarkan dalam bagan berikut:



Komponen analisis data model Interaktif (Miles dan Huberman,1992:19)

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga tersebut sudah dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Astronomis

Wilayah yang digunakan sebagai lokasi penelitian ini adalah Kota Blora yang terletak di Kabupaten Blora, Jawa Tengah dengan letak astronomis berada diantara $7^{\circ}27'35''$ LS - $7^{\circ}32'10''$ LS dan $109^{\circ}58'24''$ dan $109^{\circ}51'46''$ BT - $109^{\circ}58'24''$ BT.

b. Letak Administratif

Kota Blora memiliki luas wilayah sekitar 8.716,357 Ha. Kota Blora terletak di pusat administrasi yang menjadi tempat perekonomian Kabupaten Blora. Kota Blora yang dibatasi oleh :

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Bulu Mantingan Kabupaten Rembang
- 2) Sebelah Timur : Kecamatan Jepon dan Kecamatan Jiken
- 3) Sebelah Selatan : Kecamatan Randublatung
- 4) Sebelah Barat : Kecamatan Tunjungan dan Kecamatan Ngawen

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah seluruh SMP Negeri di Kota Blora, yang meliputi SMP Negeri 1 Blora, SMP Negeri 2 Blora, SMP Negeri 3 Blora, SMP Negeri 4 Blora, SMP Negeri 5 Blora, SMP Negeri 6 Blora dan SMP Negeri 7 Blora. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Alamat SMP Negeri di Kota Blora

No	Nama Sekolah	Keterangan	Alamat
1.	SMP N 1 Blora	SSN	Jl. DR Sutomo No 38 Blora
2.	SMP N 2 Blora	RSBI	Jl. Gunandar No 72 Blora
3.	SMP N 3 Blora	SSN	Jl. Blora–Randublatung KM 4 No 33 Blora
4.	SMP N 4 Blora	-	Jl. Blora–Rembang No 11 KM 5 Tambak Sari–Blora
5.	SMP N 5 Blora	-	Jl. Halmahera No 29 Blora
6.	SMP N 6 Blora	SSN	Jl. KH. Ahmad Dahlan No 71 Blora
7.	SMP N 7 Blora	-	Jl. Sayuran - Blora KM 8 Tempuran – Blora

Berdasarkan tabel alamat SMP Negeri di Kota Blora bahwa di Kota Blora terdapat 7 SMP Negeri. SMP Negeri 1 Blora yang termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) terletak sangat strategis di pusat kota Blora. Kondisi SMP Negeri 1 Blora sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kondisi ruangan, kondisi dalam kelas dan media peta yang dimiliki.

Berbeda dengan SMP Negeri 1 Blora, SMP Negeri 2 Blora merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI). Letak SMP Negeri 2 Blora juga sangat strategi di pusat kota Blora. SMP Negeri 2 Blora merupakan SMP Negeri yang paling baik dari segi kondisi fisiknya dan berbagai fasilitas yang dimiliki seperti laboatorium IPA, laboratorium

bahasa, AC, televisi dan LCD didalam kelas sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar.

SMP Negeri 3 termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN) yang cukup baik, meski berada sekitar 2 Km dari pusat kota Blora. SMP Negeri 3 Blora mempunyai fasilitas dan media pembelajaran yang sangat baik, Seperti media peta yang jumlahnya banyak, laboratorium, dan kipas angin yang ada pada setiap ruangan kelas.

SMP Negeri 4 Blora adalah SMP Negeri yang terletak 4 Km dari kota Blora. SMP Negeri 4 mempunyai lahan yang luas dan banyak ditumbuhi pohon yang rindang sehingga SMP Negeri 4 termasuk sekolah negeri yang berhawa sejuk. SMP Negeri 4 memiliki media pembelajaran yang cukup baik untuk pembelajaran IPS geografi.

SMP Negeri 5 Blora secara fisik, kondisi sekolah ini sangat baik mulai dari perlengkapan alat media sebagai sarana pembelajaran. SMP Negeri 5 bukan SMP yang terfavorit seperti SMP Negeri 1 Blora ataupun SMP Negeri 2 Blora. Karena kebanyakan siswa yang masuk sekolah ini adalah siswa-siswa yang gagal masuk SMP Negeri unggulan.

SMP Negeri 6 secara fisik mempunyai tata ruang yang bagus dan bertingkat SMP Negeri 6 termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN). Banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi sewaktu mengikuti berbagai perlombaan tingkat kabupaten.

SMP Negeri 7 secara fisik tidak terlalu baik dan terkesan sederhana. Karena SMP Negeri 7 termasuk SMP yang terletak jauh dari pusat kota

yaitu di desa Tempuran sekitar 7 Km dari kota Blora. Media yang dimiliki sekolah ini juga sangat terbatas, apalagi media peta yang digunakan untuk pembelajaran IPS terutama geografi. Jumlah siswa-siswi yang sekolah pada SMP Negeri 7 juga sangat sedikit sehingga terkesan sekolah ini bukan sekolah yang terfavorit atau sekolah unggulan.

2. Ketersediaan Media Peta

Ketersediaan media peta sebagai media pembelajaran IPS geografi dengan pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri di Kota Blora sudah cukup memadai, karena masing-masing sekolah telah mempunyai beragam jenis peta yang meliputi peta Indonesia, peta Jawa, Peta Asean, peta Dunia, peta Asia, peta Australia, peta Amerika, peta Eropa, peta DIY, peta rupa bumi, peta arus laut serta peta cuaca dan iklim. Apabila dilihat dari kondisinya peta-peta yang ada pada SMP Negeri di Kota Blora juga dalam kondisi baik, hanya satu sekolah saja yang kondisinya kurang baik karena keadaan sekolah yang sangat sederhana yaitu di SMP Negeri 7 yang letaknya di pedesaan.

Kondisi media peta yang ada juga berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Media peta yang ada pada SMP Negeri di kota Blora rata-rata dalam kondisi yang baik karena masih bisa digunakan untuk media pembelajaran IPS. Namun ada juga peta yang sudah tidak relevan lagi untuk digunakan karena merupakan peta lama seperti peta Indonesia yang masih terbagi menjadi 27 propinsi serta masih memuat

Timor Timur yang sekarang menjadi Timor Leste sebagai propinsi padahal telah berdiri sendiri dan telah lepas dari NKRI.

SMP Negeri 1 Blora mempunyai media peta sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peta yang dimiliki yaitu 20 jenis peta. Selain jumlah yang cukup banyak, peta yang dimiliki juga dalam kondisi yang baik.

a. SMP Negeri 1 Blora

Tabel 4.2

Ketersediaan media peta dalam pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri 2 Blora

No	Nama Peta	Jumlah	Kondisi
1	Peta Indonesia	3	Sangat baik
2	Peta Jawa	2	Baik
3	Peta Asean	1	Baik
4	Peta Dunia	2	Baik
5	Peta Asia	2	Baik
6	Peta Australia	2	Baik
7	Peta Amerika	1	Baik
8	Peta Eropa	2	Sangat baik
9	Peta DIY	1	Kurang baik
10	Peta Rupa Bumi	2	Baik
11	Peta Arus laut	1	Rusak
12	Peta Cuaca dan Iklim	1	Baik
	Jumlah	20	

Dari tabel diatas ketersediaan media peta pada SMP Negeri 1 Blora yang merupakan Sekolah Standar nasional (SSN) Blora rata-rata sudah baik karena dari jumlah ketersediaan peta yang ada yaitu 20 macam peta.

Pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS geografi dengan pokok pembahasan negara maju dan berkembang juga sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menggunakan media peta sebagai sarana dalam menunjang proses pembelajaran.

Selama proses penelitian, guru IPS menggunakan media peta dunia pada saat menjelaskan materi dengan pokok bahasan negara maju dan berkembang. Keadaan peta yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat baik. Dalam proses kegiatan belajar berlangsung guru juga menyuruh siswa untuk menunjukkan negara maju dan negara berkembang di dunia. Guru juga telah sesuai menggunakan materi pokok bahasan dengan silabus dan perangkat pembelajaran yang digunakan.

Proses pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan aktif. Dalam pembelajaran ini siswa menyimak dan mendengarkan apa yang telah disampaikan materinya dengan guru. Sedangkan dalam hasil evaluasi belajar guru hanya meminta siswa menggunakan media atlas.

b. SMP Negeri 2 Blora

Tabel 4.3

Ketersediaan media peta dalam pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri 2 Blora

No	Nama Peta	Jumlah	Kondisi
1	Peta Indonesia	2	Sangat baik
2	Peta Jawa	2	Baik
3	Peta Asean	1	Baik
4	Peta Dunia	2	Baik
5	Peta Asia	3	Baik
6	Peta Australia	3	Baik
7	Peta Amerika	3	Baik
8	Peta Eropa	3	Sangat baik
9	Peta DIY	2	Kurang baik
10	Peta Rupa Bumi	1	Baik
11	Peta Arus laut	1	Rusak
12	Peta Cuaca dan Iklim	2	Baik
	Jumlah	25	

Dari tabel diatas ketersediaan media peta pada SMP Negeri 2 Blora yang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Blora rata-rata sudah baik karena dari jumlah ketersediaan peta yang ada yaitu 25 macam peta. Pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS geografi dengan pokok pembahasan negara maju dan berkembang juga sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajarannya, guru telah menggunakan media peta sebagai sarana dalam menunjang proses pembelajaran.

Selama proses penelitian, guru IPS menggunakan media peta dunia pada saat menjelaskan materi dengan pokok bahasan negara maju dan berkembang. Keadaan peta yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat baik. Dalam proses kegiatan belajar berlangsung guru juga menyuruh siswa untuk menunjukkan negara-negara maju dan berkembang di dunia. Guru juga telah sesuai menggunakan materi pokok bahasan dengan silabus yang digunakan. Dalam pembelajaran ini siswa juga menyimak dan mendengarkan apa yang telah disampaikan materinya dengan guru. Sedangkan dalam hasil evaluasi belajar guru hanya meminta siswa menggunakan media atlas.

Dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan pokok bahasan negara maju dan berkembang menggunakan dua bahasa. Yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kemampuan beberapa siswa yang juga aktif dalam bertanya apabila masih ada beberapa hal yang belum bisa dipahami.

c. SMP Negeri 3 Blora

Tabel 4.4

Ketersediaan media peta dalam pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri 3 Blora

No	Nama Peta	Jumlah	Kondisi
1	Peta Indonesia	3	Baik
2	Peta Jawa	3	Baik
3	Peta Asean	1	Sangat Baik
4	Peta Dunia	1	Baik
5	Peta Asia	2	Baik
6	Peta Australia	1	Baik
7	Peta Amerika	1	Kurang baik
8	Peta Eropa	1	Sangat baik
9	Peta DIY	2	Kurang baik
10	Peta Rupa Bumi	1	Baik
11	Peta Arus laut	1	Sangat baik
12	Peta Cuaca dan Iklim	1	Rusak
Jumlah		18	

Dari tabel diatas ketersediaan media peta pada SMP Negeri 3 Blora yang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) Blora rata-rata sudah baik karena dari jumlah ketersediaan peta yang ada yaitu 18 macam peta. Pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS geografi dengan pokok pembahasan negara maju dan berkembang dengan menggunakan

peta Dunia dan peta Asia juga sudah baik karena dalam proses pembelajarannya guru telah menggunakan media peta sebagai sarana dalam menunjang proses pembelajaran.

Selama proses penelitian, guru IPS menggunakan media peta dunia pada saat menjelaskan materi dengan pokok bahasan negara maju dan berkembang. Keadaan peta yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat baik. Dalam proses kegiatan belajar berlangsung guru juga menyuruh siswa untuk menunjukkan negara-negara maju di dunia. Guru juga telah sesuai menggunakan materi pokok bahasan dengan silabus yang digunakan. Dalam pembelajaran ini siswa juga menyimak dan mendengarkan apa yang telah disampaikan materinya dengan guru. Sedangkan dalam hasil evaluasi belajar guru hanya meminta siswa menggunakan media atlas.

Tetapi ada beberapa anak terutama siswa laki-laki yang di belakang suka bercanda yang berlebihan yang mengakibatkan guru menegur dan meminta pada siswanya agar memperhatikan.

d. SMP Negeri 4 Blora

Tabel 4.5

Ketersediaan media peta dalam pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri 4 Blora

No	Nama Peta	Jumlah	Kondisi
1	Peta Indonesia	2	Baik
2	Peta Jawa	2	Sangat Baik
3	Peta Asean	1	Baik
4	Peta Dunia	1	Baik
5	Peta Asia	1	Baik
6	Peta Australia	1	Baik
7	Peta Amerika	1	Kurang baik
8	Peta Eropa	1	Sangat baik
9	Peta DIY	1	Kurang baik
10	Peta Rupa Bumi	1	Baik
11	Peta Arus laut	1	Sangat baik
12	Peta Cuaca dan Iklim	1	Baik
Jumlah		14	

SMP Negeri 4 Blora adalah SMP Negeri yang terletak 4km dari kota Blora. SMP Negeri 4 mempunyai tanah yang luas dan pepohonan yang rindang sehingga SMP Negeri 4 termasuk sekolah negeri yang berhawa sejuk. Pada SMP Negeri 4 media yang dimiliki cukup bagus untuk pembelajaran IPS geografi.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa media peta yang dimiliki oleh SMP Negeri 4 Blora berjumlah 14. Dari jumlah daftar tabel ada 2 jenis peta yang ada yaitu peta DIY dan peta Arus laut dalam kondisi kurang baik. Untuk peta yang lainnya dalam kondisi baik.

e. SMP Negeri 5 Blora

Tabel 4.6

Ketersediaan media peta dalam pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri 5 Blora

No	Nama Peta	Jumlah	Kondisi
1	Peta Indonesia	2	Baik
2	Peta Jawa	2	Rusak
3	Peta Asean	1	Sangat baik
4	Peta Dunia	1	Baik
5	Peta Asia	1	Baik
6	Peta Australia	1	Baik
7	Peta Amerika	1	Kurang baik
8	Peta Eropa	1	Sangat baik
9	Peta DIY	1	Kurang baik
10	Peta Rupa Bumi	2	Baik
11	Peta Arus laut	1	Sangat baik
12	Peta Cuaca dan Iklim	2	Baik
Jumlah		16	

SMP Negeri 5 secara fisik kondisi sekolah ini sangat bagus mulai dari perlengkapan alat media sebagai sarana pembelajaran. SMP Negeri

5 bukan SMP yang terfavorit layaknya SMP Negeri 1 ataupun SMP Negeri 2.

Berdasarkan tabel di atas jumlah peta yang dimiliki SMP Negeri 5 berjumlah 16. Ada satu peta yang rusak yaitu Peta Jawa, sedangkan peta yang lain dalam kondisi baik. Peta tersebut disimpan di ruang kantor guru dan digunakan jika guru menjelaskan materi dengan peta.

f. SMP Negeri 6 Blora

Tabel 4.7

Ketersediaan media peta dalam pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri 6 Blora

No	Nama Peta	Jumlah	Kondisi
1	Peta Indonesia	2	Baik
2	Peta Jawa	3	Baik
3	Peta Asean	1	Rusak
4	Peta Dunia	1	Rusak
5	Peta Asia	1	Baik
6	Peta Australia	1	Sangat Baik
7	Peta Amerika	1	Kurang baik
8	Peta Eropa	1	Baik
9	Peta DIY	1	Baik
10	Peta Rupa Bumi	1	Baik
11	Peta Arus laut	1	Baik
12	Peta Cuaca dan Iklim	1	Baik
Jumlah		15	

SMP Negeri 6 secara fisik mempunyai tata ruang yang bagus dan bertingkat SMP Negeri 6 termasuk Sekolah Standar Nasional (SSN). Berdasarkan tabel diatas jumlah media peta yang dimiliki SMP Negeri 5 adalah 15. Dan dari 15 peta tersebut dalam keadaan baik, dan sangat baik untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang

g. SMP Negeri 7 Blora

Tabel 4.8

Ketersediaan media peta dalam pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang pada SMP Negeri 7 Blora

No	Nama Peta	Jumlah	Kondisi
1	Peta Indonesia	2	Baik
2	Peta Jawa	1	Rusak
3	Peta Asean	1	Rusak
4	Peta Dunia	1	Baik
5	Peta Asia	2	Kurang baik
6	Peta Australia	-	Tidak Ada
7	Peta Amerika	1	Kurang
8	Peta Eropa	-	Tidak ada
9	Peta DIY	1	Baik
10	Peta Rupa Bumi	-	Tidak ada
11	Peta Arus laut	1	Baik
12	Peta Cuaca dan Iklim	1	Kurang baik
Jumlah		11	

SMP Negeri 7 secara fisik tidak terlalu bagus dan terkesan sederhana. Karena SMP Negeri 7 termasuk SMP yang terletak jauh dari pusat kota yaitu di desa Tempuran 7km dari kota Blora. Media yang dimiliki sekolah ini juga sangat terbatas, apalagi media peta yang digunakan untuk pembelajaran IPS terutama geografi. Jumlah siswa-siswi yang sekolah pada SMP Negeri 7 juga sangat sedikit sehingga terkesan sekolah ini bukan sekolah yang terfavorit atau sekolah unggulan.

Berdasarkan tabel diatas SMP Negeri 7 hanya memiliki 11 macam peta. Dari 12 peta yang seharusnya ada SMP Negeri 7 tidak mempunyai peta Eropa, Australia dan peta rupa bumi. Menurut guru yang bersangkutan memaparkan media peta disini sangat kurang untuk dijadikan media karena SMP 7 mempunyai jumlah siswa yang sedikit dan pihak sekolah seakan-akan mengabaikan.

3. Pemanfaatan Media Peta

a. SMP Negeri 1 Blora (SSN)

SMP Negeri 1 Blora yang merupakan Sekolah Standar nasional (SSN) Blora rata-rata sudah baik karena dari jumlah ketersediaan peta yang ada yaitu 20 macam peta. Pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS geografi dengan pokok pembahasan negara maju dan berkembang juga sudah baik karena dalam proses pembelajarannya guru

telah menggunakan media peta sebagai sarana dalam menunjang proses pembelajaran.

Selama proses penelitian, guru IPS menggunakan media peta dunia pada saat menjelaskan materi dengan pokok bahasan negara maju dan berkembang. Keadaan peta yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat baik. Dalam proses kegiatan belajar berlangsung guru juga menyuruh siswa untuk menunjukkan negara-negara maju di dunia. Guru juga telah sesuai menggunakan materi pokok bahasan dengan silabus yang digunakan. Dalam pembelajaran ini siswa juga menyimak dan mendengarkan apa yang telah disampaikan materinya dengan guru. Sedangkan dalam hasil evaluasi belajar guru hanya meminta siswa menggunakan media atlas.

b. SMP Negeri 2 Blora (RSBI)

ketersediaan media peta pada SMP Negeri 2 Blora yang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Blora rata-rata sudah baik karena dari jumlah ketersediaan peta yang ada yaitu 25 macam peta.

Pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS geografi dengan pokok pembahasan negara maju dan berkembang juga sudah baik karena dalam proses pembelajarannya guru telah menggunakan media peta sebagai sarana dalam menunjang proses pembelajaran. Selama proses penelitian, guru IPS menggunakan media peta dunia pada saat menjelaskan materi dengan pokok bahasan negara

maju dan berkembang. Keadaan peta yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat baik. Dalam proses kegiatan belajar berlangsung guru juga menyuruh siswa untuk menunjukkan negara-negara maju di dunia. Guru juga telah sesuai menggunakan materi pokok bahasan dengan silabus yang digunakan. Dalam pembelajaran ini siswa juga menyimak dan mendengarkan apa yang telah disampaikan materinya dengan guru. Sedangkan dalam hasil evaluasi belajar guru hanya meminta siswa menggunakan media atlas.

Dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan pokok bahasan negara maju dan berkembang menggunakan dua bahasa. Yaitu dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kemampuan beberapa siswa yang juga aktif dalam bertanya apabila masih ada beberapa hal yang belum bisa dipahami.

c. SMP Negeri 3 (SSN)

Ketersediaan media peta pada SMP Negeri 3 Blora yang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN) Blora rata-rata sudah baik karena dari jumlah ketersediaan peta yang ada yaitu 18 macam peta. Pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS geografi dengan pokok pembahasan negara maju dan berkembang dengan menggunakan peta Dunia dan peta Asia juga sudah baik karena dalam proses pembelajarannya guru telah menggunakan media peta sebagai sarana dalam menunjang proses pembelajaran.

Selama proses penelitian, guru IPS menggunakan media peta dunia pada saat menjelaskan materi dengan pokok bahasan negara maju dan berkembang. Keadaan peta yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat baik. Dalam proses kegiatan belajar berlangsung guru juga menyuruh siswa untuk menunjukkan negara-negara maju di dunia. Guru juga telah sesuai menggunakan materi pokok bahasan dengan silabus yang digunakan. Dalam pembelajaran ini siswa juga menyimak dan mendengarkan apa yang telah disampaikan materinya dengan guru. Sedangkan dalam hasil evaluasi belajar guru hanya meminta siswa menggunakan media atlas.

Tetapi ada beberapa anak terutama siswa laki-laki yang di belakang suka bercanda yang berlebihan yang mengakibatkan guru menegur dan meminta pada siswanya agar memperhatikan.

d. SMP Negeri 4 Blora

SMP Negeri 4 Blora yang terletak 4km dari kota Blora. SMP Negeri 4 mempunyai tanah yang luas dan pepohonan yang rindang sehingga SMP Negeri 4 termasuk sekolah negeri yang berhawa sejuk. Pada SMP Negeri 4 media yang dimiliki cukup bagus untuk pembelajaran IPS geografi.

Media peta yang dimiliki oleh SMP Negeri 4 Blora berjumlah 14. Dari jumlah daftar tabel ada 2 jenis peta yang ada yaitu peta DIY dan peta Arus laut dalam kondisi kurang baik. Untuk peta yang lainnya dalam kondisi baik.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan media peta Asia sebagai alat media dalam menyampaikan materi pokok bahasan negara maju dan kepada siswanya. Kondisi ruangan yang lumayan sejuk membuat beberapa siswa sering mengantuk. Akan tetapi guru sudah berhasil menciptakan suasana yang menghibur sehingga siswa menjadi aktif.

e. SMP Negeri 5 Blora

SMP Negeri 5 secara fisik kondisi sekolah ini sangat bagus mulai dari perlengkapan alat media sebagai sarana pembelajaran. SMP Negeri 5 bukan SMP yang terfavorit layaknya SMP Negeri 1 ataupun SMP Negeri 2. Karena kebanyakan siswa yang masuk sekolah ini adalah siswa-siswa yang gagal masuk SMP Negeri unggulan.

Jumlah peta yang dimiliki SMP Negeri 5 berjumlah 16. Ada satu peta yang rusak yaitu peta jawa sedangkan peta yang lain dalam kondisi baik. Peta tersebut disimpan di ruang kantor guru dan digunakan jika guru menjelaskan materi dengan peta. Pemanfaatan media peta di SMP Negeri 5 sangat kurang, karena minimnya frekuensi guru dalam menggunakan peta.

B. Pembahasan

Kota Blora yang terletak di Kabupaten Blora, Jawa Tengah dengan letak astronomis berada diantara $7^{\circ}27'35''$ LS - $7^{\circ}32'10''$ LS dan $109^{\circ}58'24''$ dan $109^{\circ}51'46''$ BT - $109^{\circ}58'24''$ BT terdapat 7 SMP Negeri yaitu

SMP Negeri 1 Blora, SMP Negeri 2 Blora, SMP Negeri 3 Blora, SMP Negeri 4 Blora, SMP Negeri 5 Blora, SMP Negeri 6 Blora dan SMP Negeri 7 Blora.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data mengenai ketersediaan peta dari masing-masing SMP Negeri di Blora terkait dengan fokus penelitian maka peta yang dimiliki masing-masing SMP Negeri di Blora dapat dikategorikan menurut skala peta, berdasarkan isi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sinaga (1995:7), bahwa peta yang digunakan di SMP Negeri di kota Blora berdasarkan skala dan berdasarkan isi adalah sebagai berikut:

1. Guru IPS geografi pada SMP Negeri 1 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta berskala sedang yaitu 1 : 100.000.

Berdasarkan isi SMP 1 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta umum yang sering digunakan dalam pokok bahasan Negara maju dan berkembang.

2. Guru IPS geografi pada SMP Negeri 2 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta berskala sedang yaitu 1 : 100.000.

Berdasarkan isi SMP 2 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta umum yang sering digunakan dalam pokok bahasan Negara maju dan berkembang.

3. Guru IPS geografi pada SMP Negeri 3 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta berskala sedang yaitu 1 : 100.000.

Berdasarkan isi SMP 3 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta umum yang sering digunakan dalam pokok bahasan Negara maju dan berkembang.

4. Guru IPS geografi pada SMP Negeri 4 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta berskala sedang yaitu 1 : 100.000.

Berdasarkan isi SMP 4 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta umum yang sering digunakan dalam pokok bahasan Negara maju dan berkembang.

5. Guru IPS geografi pada SMP Negeri 5 Blora menggunakan peta Dunia yang merupakan peta berskala sedang yaitu 1 : 100.000.

Berdasarkan isi SMP 5 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta umum yang sering digunakan dalam pokok bahasan Negara maju dan berkembang.

6. Guru IPS geografi pada SMP Negeri 6 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta berskala sedang yaitu 1 : 100.000.

Berdasarkan isi SMP 6 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta umum yang sering digunakan dalam pokok bahasan Negara maju dan berkembang.

7. Guru IPS geografi pada SMP Negeri 7 Blora menggunakan peta Dunia yang merupakan peta berskala sedang yaitu 1 : 100.000.

Berdasarkan isi SMP 7 Blora menggunakan peta Dunia dan peta Asia yang merupakan peta umum yang sering digunakan dalam pokok bahasan Negara maju dan berkembang.

Pemanfaatan peta dalam proses belajar mengajar adalah perbuatan memanfaatkan peta dalam proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas

Pemanfaatan peta oleh guru merupakan salah satu usaha guru untuk mencapai tujuan mengajar secara optimal, yaitu tujuan yang diharapkan dicapai siswa dalam kegiatan belajarnya. Untuk dapat memanfaatkan peta, orang harus dapat membaca, memahami dan mengerti bahasa peta. Demikian hal yang dilakukan oleh guru IPS geografi pada SMP Negeri tujuan yang diharapkan dicapai siswa dalam kegiatan belajarnya. Selain itu guru IPS geografi di SMP juga menggunakan media peta sudah maksimal. Hanya pada SMP Negeri 7 saja yang rendah karena dalam proses belajar mengajar IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang kurang maksimal karena media peta yang digunakan cukup terbatas, bahkan rusak dan jumlahnya masih kurang.

Dalam peta, hampir semua merupakan komposisi yang abstrak dari titik-titik, garis-garis, simbol-simbol, bidang-bidang, warna-warna dan lain lain. Dengan demikian agar siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam belajar geografi, maka pada saat pertama kali siswa mempelajari peta, siswa harus diberi waktu cukup untuk mengamatinya supaya dapat memusatkan perhatiannya lebih dahulu pada bagian yang menarik baginya. Siswa harus diajarkan membawa apa yang diungkapkan oleh titik-titik, garis-garis, simbol-simbol dan warna-warna yang terdapat pada peta. Titik berarti kota, garis berarti jalan atau batas antara daratan dengan perairan, atau antar wilayah satu dengan yang lain. Garis juga berarti sungai, jalur

pelayaran atau bisa berupa simbol dari garis khatulistiwa, meridian, yang sebenarnya tidak ada dipermukaan bumi.

Kenyataan ini berarti jika seseorang ingin memanfaatkan peta, ia juga harus dapat membaca dan mengartikan bahasa peta. Seorang siswa mengenal, belajar menggunakan peta di sekolah, maka sudah sewajarnya apabila guru yang berkepentingan dengan peta sebagai media pengajaran berkewajiban memberikan pengetahuan dasar perpetaan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu membaca, menafsirkan serta mengidentifikasi fenomena-fenomena yang terdapat pada peta.

Guru IPS geografi pada SMP Negeri di Blora mampu menjelaskan komposisi yang abstrak dari titik-titik, garis-garis, simbol-simbol, bidang-bidang, warna-warna dan lain lain yang ada pada dalam peta sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam belajar geografi dalam pokok bahasan negara maju dan berkembang. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Dengan demikian, tujuan agar siswa mampu membaca, menafsirkan serta mengidentifikasi fenomena-fenomena yang terdapat pada peta dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri di Kota Blora meliputi SMP Negeri 1 Blora, SMP Negeri 2 Blora, SMP Negeri 3 Blora, SMP Negeri 4 Blora, SMP Negeri 5 Blora, SMP Negeri 6 Blora dan SMP Negeri 7 Blora. Ketersediaan media peta sebagai media pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang di SMP Negeri kota Blora sudah cukup memadai. Pemanfaatan media peta pada SMP Negeri di Kota Blora dalam proses pembelajaran IPS geografi dengan pokok pembahasan negara maju dan berkembang juga sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menggunakan media peta sebagai sarana dalam menunjang proses pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi para guru mata pelajaran IPS geografi hendaknya lebih meningkatkan pemanfaatan penggunaan media peta agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi siswa memaksimalkan pemanfaatan media peta dalam proses pembelajaran IPS geografi pokok bahasan negara maju dan berkembang di kelas.

3. Bagi SMP Negeri 7 Blora hendaknya mampu menambah serta memperbaharui peta-peta yang sudah ada sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependudukan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Angkowo, Robertus. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Anita, 2007. Korelasi Antara Motifasi, Intesistas Dengan Hasil Belajar IPS Geografi Pokok Bahasan Peta Tematik Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Anni, Tri Chatarina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Metodologi Pendidikan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BAKOSURTANAL. 2004. *Membaca Peta Rupa Bumi Indonesia*. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- BPS. 2008 *Kabupaten Blora dalam Angka 2008*. Semarang: BPS Semarang.
- Mulyasa. E. 2006. *Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan*. Bandung: Roda Karya. Pemerintah No. 19 tahun 2005.
- Saraswati, Endang. 1979. *Kartografi Dasar*. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugandi. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono. 1994. *Geografi Dalam Dunia Ilmu dan Pengajaran Sekolah*. . Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suharyono, 2001. *Sumber Belajar Geografi modul Geo C-05*. Jakarta: Direktorat SLTP Dirjen DikdasmenDinas Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun Kamus. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa